

## **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Pembelajaran Gambar dan Video pada Kelas X-H SMAN 2 Malang**

**Kiki Wulandari**

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
Wulandarikiki6599@gmail.com

**Abstract:** *Poetry writing abilities are greatly enhanced by creative learning materials like pictures and movies. The phenomena of pupils' diminishing interest in and proficiency with poetry writing serves as the driving force behind this study. Lack of interest in the material that is utilized, together with a lack of desire and engagement, are the root causes of this issue. The goal of this research is to apply engaging and interactive media to counteract this problem. Students from SMAN 2 Malang's class X-H participated in classroom action research as the research methodology. The study's findings demonstrated that students' abilities to write poetry improved and grew following the use of picture and video media, rising from a class average of 76.63 to 91.21. The percentage of pupils achieving MOH went from 21 to 33. As a result, using visual and video content might be a substitute for honing poetry writing techniques. The research aims to undertake follow-up studies to investigate the impact of other media on poetic abilities or the use of picture and video media in conjunction with other materials.*

**Keywords:** *classroom action research, picture and video media, poetry, and poetry writing techniques*

**Abstrak:** Media pembelajaran inovatif seperti gambar dan video memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena menurunnya minat dan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi. Fenomena ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan dan motivasi, serta kurang menariknya media yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah mengatasi fenomena tersebut melalui penerapan media yang menarik dan interaktif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan peserta didik kelas X-H SMAN 2 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan media gambar dan video keterampilan menulis puisi peserta didik meningkat, dari rata-rata kelas 76,63 menjadi 91,21. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat dari 21 menjadi 33. Dengan demikian, penerapan media gambar dan video dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Rencana tindak lanjut dari penelitian ini adalah melakukan penelitian tindak lanjut untuk mengeksplor pengaruh media lain terhadap keterampilan berpuisi atau penerapan media gambar dan video pada materi lainnya.

**Kata Kunci:** puisi; keterampilan menulis puisi; media gambar; media video; penelitian tindakan kelas

### **Pendahuluan**

Keterampilan menulis puisi merupakan aspek penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan sastra peserta didik. Saat ini terdapat fenomena minat dan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi cenderung menurun. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya keterlibatan dalam proses

pembelajaran, model pengajaran dan media pembelajaran kurang menarik, serta kurangnya motivasi peserta didik (Dzikrina dan Puspitasari, 2022). Situasi saat ini menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi secara kreatif dan efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Huliatunisa, 2020), menunjukkan bahwa kondisi awal pada mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis puisi, seperti sulitnya kurangnya pembendaharaan kosakata dan gaya bahasa yang indah, serta sulit menentukan tema dan merangkai kalimat. Hal ini juga didukung oleh penelitian Salamah (2020) yang menemukan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis puisi belum sepenuhnya berhasil.

Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan minat dan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti gambar dan video menjadi topik penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti kartu bergambar, bantuan audiovisual, gambar lingkungan, dan gambar pahlawan nasional dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi Melasarianti dkk. (2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif dapat efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik (Sutirta, 2021).

Media gambar adalah salah satu bentuk dari media visual atau media grafis. Menurut Sanjaya (2010: 211), media visual adalah jenis media yang hanya dapat dilihat tanpa adanya unsur suara. Sanjaya menjelaskan bahwa media visual fokus pada aspek visual dalam penyampaian informasi. Penggunaan media gambar cetak dalam proses pembelajaran menulis ulang cerita dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan imajinasi untuk kemudian diekspresikan dalam bentuk tulisan. Pengajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian divisualisasikan secara realistis menyerupai keadaan sebenarnya, meskipun tidak selalu harus identik dengan keadaan sebenarnya. Dengan menggunakan media gambar cetak, peserta didik dapat lebih mudah mengekspresikan ide cerita yang ingin mereka tulis, sehingga dapat meningkatkan minat mereka dalam menulis.

Di sisi lain, media video merupakan media yang menggabungkan indera pendengaran dan penglihatan dalam penyaluran pesan. Penggunaan media video dapat menjadi sarana yang efektif, terutama dalam mengembangkan keterampilan menulis ulang cerita. Penelitian oleh Carrol & Holly (2006: 281) menunjukkan bahwa penggunaan media video memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan mendengarkan dan penggunaan kosa kata dalam proses menulis, jika dibandingkan dengan penggunaan media teks. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Konsep ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Edgar Dale (Sadiman, 2014: 8) mengenai gambar kerucut

pengalaman, yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung.

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media pembelajaran gambar dan video pada kelas X-H SMAN 2 Malang memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran, seperti gambar dan video, dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Waharini dkk. (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran kantong kipas pintar (KKP) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik dengan signifikan (Waharini et al., 2021). Selain itu, penelitian oleh Melasarianti, dkk. (2019) menunjukkan bahwa teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara dapat memberikan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis puisi peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan media pembelajaran gambar dan video untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik, khususnya di kelas X-H di SMAN 2 Malang. Diharapkan melalui penggunaan media ini peserta didik dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan menulis puisi dengan lebih efektif dan kreatif. Hasil yang diharapkan setelah penerapan media pembelajaran gambar dan video antara lain adalah peningkatan minat dan minat peserta didik dalam menulis puisi, peningkatan kreativitas ekspresi dan imajinasi berbahasa, serta peningkatan keterampilan peserta didik dalam menyusun puisi dengan lebih efektif dan kreatif.

## Metode

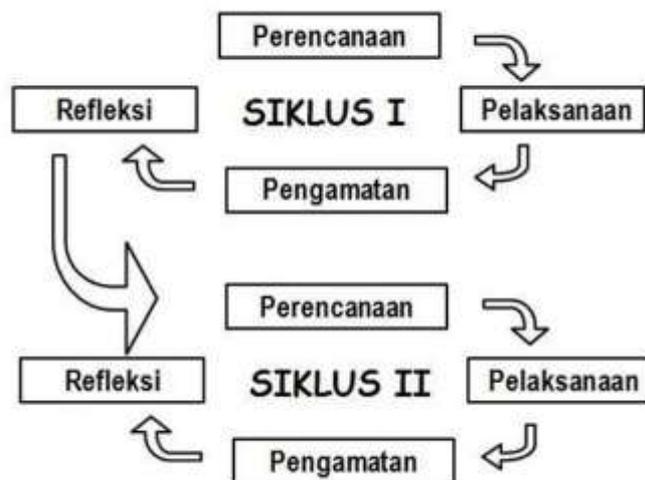
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X-H SMAN 2 Malang sebanyak 33 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah tes tulis untuk menilai kemampuan menulis puisi sebelum dan setelah penerapan media pembelajaran gambar dan video. Proses pengumpulan data dimulai dengan pre-test untuk mengevaluasi kemampuan awal menulis puisi peserta didik, dilanjutkan dengan tindakan yang melibatkan penggunaan media gambar dan video. Setelah tindakan dilakukan, dilakukan post-test berupa tes tulis untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik. Data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dan dijelaskan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik. Analisis ini bertujuan untuk menghitung rata-rata dari data yang kemudian dikonversi dalam penilaian acuan patokan skala lima yang disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima (Mahdiansyah. 2017)**

Presentase Pencapaian	Kategori Hasil Belajar
-----------------------	------------------------

91-100	Sangat Tinggi
76-90	Tinggi
51-75	Sedang
26-50	Rendah
0-25	Sangat Rendah

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini mengikuti model Kurt Lewin seperti pada gambar 1 yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, aksi, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan melibatkan guru dalam merencanakan tindakan yang akan dilakukan secara hati-hati untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Tahap aksi melibatkan implementasi rencana tersebut dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, tahap pengamatan melibatkan peneliti atau guru dalam mengamati dan mencatat hasil dari penerapan rencana tindakan. Terakhir, tahap refleksi melibatkan guru atau peneliti dalam mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan, seberapa efektifnya, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat mengukur dengan jelas dampak dari penggunaan media pembelajaran gambar dan video dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X-H SMAN 2 Malang.



Gambar 1. Alur Siklus Model Kurt Lewin (Agusrita, Dkk. 2022)

### Hasil dan Pembahasan Hasil

Penelitian tindakan kelas menggunakan media gambar dan video dengan data peningkatan hasil belajar tersebut melalui dua siklus pembelajaran, yaitu siklus 1 dan siklus 2, yang terdokumentasi dalam tabel 2. Berikut perbandingan nilai hasil belajar peserta didik kelas X-H SMAN 2 Malang dalam menulis puisi.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Aspek	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
----	-------	-----------	----------	----------

1.	Jumlah Peserta didik	33	33	33
2.	KKM	75	75	75
3.	Jumlah Nilai	1.957	2.506	2.996
4.	Nilai Tertinggi	80	87	93
5.	Nilai Terendah	33	47	80
6.	Jumlah Peserta didik Tuntas	10 peserta didik	21 peserta didik	33 peserta didik
7.	Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas	23 peserta didik	12 peserta didik	0 peserta didik
8.	Nilai Rata-rata	59,3	76,63	91,21
9.	Kategori	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada tabel 2, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik kelas X-H SMAN 2 Malang dalam materi teks puisi. Pada prasiklus, terdapat 23 peserta didik yang tidak tuntas dan hanya 10 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM, sehingga nilai rata-rata kelas hanya 59,3. Pada siklus 1, jumlah peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas meningkat menjadi 21 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 76,63. Meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat 12 peserta didik yang belum mencapai target. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus 2.

Pada siklus 2, penggunaan media gambar dan video telah memperbaiki masalah yang terjadi sebelumnya. Jumlah peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas meningkat menjadi 33 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 91,21. Tidak ditemukan kendala yang signifikan pada siklus 2, karena penggunaan media video mampu merangsang inovasi, kreativitas, dan imajinasi peserta didik dengan lebih baik daripada media gambar. Dengan seluruh peserta didik memasuki kategori sangat tinggi di atas KKM, penelitian dianggap berhasil dan dapat diakhiri.

### **Pembahasan Prasiklus**

Pada observasi prasiklus, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran menulis puisi untuk mengetahui keterampilan awal peserta didik dalam menulis puisi. Hasil pelaksanaan pembelajaran menulis puisi prasiklus berfokus pada hasil menulis puisi peserta didik. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru melakukan tes diagnostik kognitif dan kognitif untuk mengetahui tingkat pengetahuan, kesiapan belajar, dan karakteristik peserta didik. Hasil tes diagnostik tersebut dijadikan landasan menyusun rancangan pembelajaran prasiklus.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka, guru memberikan salam pembuka, berdoa bersama, mengecek kehadiran peserta didik, memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait dengan materi pada pertemuan sebelumnya tentang teks dan menghubungkannya dengan materi puisi, penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk peserta didik.

Selanjutnya masuk ke kegiatan inti, peserta didik diberikan pengantar dengan pengaitan materi puisi dengan pembelajaran sebelumnya tentang teks hikayat atau teks biografi. Kemudian, peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok besar berdasarkan tingkat

keterampilan. Setiap kelompok akan mendapatkan alat dan bahan untuk penugasan kelompok *flipbook* (berupa kertas karton, pita, dan *barcode*). Kemudian, guru memberikan tanggung jawab terhadap seluruh anggota kelompok (1 orang sebagai kurir barter, 1 orang sebagai pencari informasi artinya membandingkan materi yang didapat dari hasil barter dengan sumber-sumber lain, dan 2 orang sebagai penerima pesan untuk menulis dan mengalah informasi yang didapat).

Kegiatan selanjutnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengeksplor kembali informasi dari hasil barter dan pencariannya dari berbagai sumber. Pada kegiatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk membuat *flipbook* sesuai dengan tingkat keterampilan dan kreativitas kelompok di *flipbook* masing-masing. Kemudian, peserta didik dalam kegiatan berdiskusi dan pengerjaan *flipbook* dipantau oleh guru sesuai tingkat keterampilannya (TaRL) sehingga hasil kerja peserta didik siap untuk dipresentasikan. Presentasikan hasil kerja kelompok dilakukan secara acak dan klasikal. Sedangkan, peserta didik lain diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat terkait dengan hasil pekerjaan kelompok.

Pada akhir kegiatan presentasi, peserta didik diberikan apresiasi kepada hasil pekerjaan kelompok. Kemudian, peserta didik bersama guru mengevaluasi hasil identifikasi dan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan penjelasan dan penguatan. Kegiatan terakhir, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika masih ada permasalahan yang belum terpecahkan atau ada hal yang belum dipahami.

Selanjutnya masuk ke kegiatan penutup, peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang aktif selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan penutup ini, guru juga menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi agar tetap semangat belajar dan diakhiri dengan salam penutup.

Selama proses pembelajaran prasiklus, pengamatan terus dilakukan terhadap kemajuan peserta didik dalam menulis puisi di kelas X-H. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis puisi masih rendah. Hal ini dikarenakan mengalami kesulitan dalam beberapa aspek, seperti memilih kosa kata, memilih tema, serta peserta didik kurang kritis, kreatif, dan imajinatif dalam membuat puisi, hanya mampu menuliskan satu bait puisi, belum mampu menggunakan gaya bahasa atau majas, dan hanya sedikit peserta didik yang mampu menulis puisi dengan menggunakan gaya bahasa. Meskipun demikian, peserta didik tetap berusaha menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 2, terlihat bahwa keterampilan awal peserta didik kelas X-H SMAN 2 Malang dengan materi teks puisi tergolong kurang. Pada tahap prasiklus, terdapat 23 peserta didik yang tidak tuntas dan hanya terdapat 10 peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai di atas KKM, sehingga nilai rata-rata kelas hanya sebesar 59,3. Nilai ini berada pada kategori sedang sesuai dengan pap skala lima. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti minimnya ide, kurangnya pembendaharaan

kosakata dan gaya bahasa, sulit menentukan tema dan merangkai kalimat, serta rendahnya motivasi peserta didik. Melihat banyaknya peserta didik yang tidak mencapai target dan nilai rata-rata kelas masih di bawah KKM, langkah perbaikan dilakukan dengan menggunakan media gambar pada siklus 1.

### **Siklus 1 Perencanaan Siklus 1**

Sebelum memulai siklus 1, peneliti melakukan perencanaan dan perbaikan pada perangkat pembelajaran dengan langkah-langkah berikut. Berdasarkan analisis prasiklus, ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam beberapa aspek menulis puisi, seperti pemilihan kosa kata, tema, sebagian besar belum menggunakan gaya bahasa atau majas, dan hanya sedikit peserta didik yang mampu menulis puisi dengan menggunakan gaya bahasa, serta peserta didik kurang kreatif dan imajinatif dalam membuat puisi, hanya mampu menuliskan satu bait puisi.

Pada siklus 1, ada sebanyak 23 peserta didik tidak mencapai standar minimal (KKM). Oleh karena itu, penerapan media gambar dalam pembelajaran ini mempertimbangkan beberapa aspek, seperti (a) proses penggalian ide yang kreatif dan inovatif melalui latihan; (b) selain melakukan pemetaan kelas berdasarkan hasil asesmen keterampilan awal peserta didik, guru juga melakukan diferensiasi konten. Guru memberikan 6 tema yang familiar dan dekat dengan kehidupan peserta didik, yaitu perjuangan, lingkungan, perundungan, kesehatan mental, kasih sayang orang tua, dan cinta sejati. Peserta didik bebas dalam memilih tema yang diminati. Hal ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menentukan tema dan menggali minatnya pada bidang-bidang tertentu; (c) membuat media pembelajaran berupa gambar yang merepresentasikan keenam tema yang telah dibuat. Setelah itu, peserta didik akan diberi *barcode* yang berisi gambar-gambar tersebut agar mudah diakses oleh peserta didik; dan (d) menyiapkan lembar catatan pengamatan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai bahan refleksi.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus 1**

Pada tahap pelaksanaan, tindakan yang dilakukan meliputi pendahuluan, inti, dan penutup, dengan rincian tindakan sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka, guru memberikan salam pembuka, berdoa bersama, mengecek kehadiran peserta didik, memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait dengan materi pada pertemuan sebelumnya tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi, penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk peserta didik.

Selanjutnya masuk ke kegiatan inti, peserta didik diberikan pengantar dengan pengaitan materi puisi dengan pengalaman mereka ketika mendemonstrasikan teks negosiasi dan pengalaman menulis puisi pada kegiatan prasiklus. Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok besar berdasarkan tingkat keterampilan untuk penugasan kelompok *flipbook*. Pada pembelajaran siklus 1, guru melakukan diferensiasi konten untuk

penugasan individu maka peserta didik dibagi menjadi 6 tema yang familiar dan dekat dengan kehidupan peserta didik (yang familiar dan dekat dengan kehidupan peserta didik, yaitu perjuangan, lingkungan, perundungan, kesehatan mental, kasih sayang orang tua, dan cinta sejati) dan mereka bebas memilih tema tersebut berdasarkan minat individu yang diperoleh dari hasil tes diagnostik nonkognitif. Kemudian, peserta didik diberikan intruksi terkait tiga kegiatan pada proses pembelajaran (mendemonstrasikan teks puisi dan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsiknya secara berkelompok, serta membuat puisi yang kreatif dari hasil mengamati gambar secara individu).

Pada kegiatan ini, setiap kelompok akan mendapatkan alat dan bahan berupa *flipbook* dan *barcode* (untuk mengakses contoh teks puisi dan video pembacaan puisi, serta gambar sebagai bahan membuat teks puisi secara individu). Pada kegiatan analisis puisi setiap kelompok bebas memilih tema dan puisi apa mana yang ingin dianalisis. Teks puisi sudah disediakan dalam *barcode*, lalu guru memberikan tanggung jawab terhadap seluruh anggota kelompok (1 orang bertugas mendemonstrasikan teks puisi yang disediakan, 2 bertugas untuk menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik teks puisi, serta 1 orang bertugas untuk menulis, mengolah informasi, dan mengkreasi hasil temuan kelompok ke dalam *flipbook*. Pada kegiatan kelompok ini peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengeksplor kembali informasi dari hasil analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik teks puisi.

Setelah menyelesaikan kegiatan analisis dan telah dituangkan dalam *flipbook* kelompok, guru melakukan diferensiasi konten yang mana peserta didik secara individu diminta untuk membuat puisi dengan tema yang telah mereka pilih sesuai minatnya masing-masing. Peserta didik dalam kegiatan membuat teks puisi dipantau oleh guru, sehingga hasil kerja peserta didik siap untuk dituangkan dalam *flipbook*. Kemudian, peserta didik bersama kelompoknya melakukan diskusi kembali untuk menyelesaikan *flipbook* (berisi materi tentang puisi, puisipuisi individu bertema bebas hasil dari prasiklus, hasil analisis unsur pembangun dalam teks puisi, dan puisi-puisi individu yang telah dibuat). Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok secara acak dan klasikal. Sedangkan peserta didik lainnya diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat terkait dengan hasil pekerjaan kelompok lain. Setelah melakukan presentasi, peserta didik diberikan apresiasi atas hasil pekerjaan kelompok. Selanjutnya, peserta didik bersama guru mengevaluasi hasil identifikasi dan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan penjelasan dan penguatan. Kegiatan terakhir, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika masih ada permasalahan yang belum terpecahkan atau ada hal yang belum dipahami.

Selanjutnya masuk ke kegiatan penutup, peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. Selanjutnya, guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang aktif dan menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian, guru memberikan pesan dan motivasi agar tetap semangat dalam belajar, lalu diakhiri dengan salam penutup.

### **Pengamatan Siklus 1**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar peserta didik dalam kegiatan menulis puisi. Setelah melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar, di akhir pembelajaran siklus i dilakukan tes tulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rubrik penilaian.

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 2, terlihat bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X-H SMAN 2 Malang dengan materi teks puisi tergolong tinggi. Pada tahap siklus 1, terdapat 12 peserta didik yang tidak tuntas dan hanya terdapat 21 peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai di atas KKM, sehingga nilai rata-rata kelas hanya sebesar 76,63. Nilai ini berada pada kategori tinggi sesuai dengan pap skala lima. Meskipun terjadi peningkatan antara prasiklus dan siklus 1, peningkatan tersebut belum signifikan karena melihat banyaknya peserta didik yang tidak mencapai target pada siklus 1 yaitu 12 peserta didik dan nilai rata-rata kelas hanya terpaut 1,63 dari KKM. Oleh karena itu, indikator keberhasilan pada penelitian ini belum tercapai, sehingga penelitian perlu dilanjutkan ke tahap pembelajaran siklus 2 dengan menggunakan media video pada siklus 2.

### **Refleksi Siklus 1**

Tahap refleksi dilaksanakan pada akhir siklus 1. Peneliti merefleksikan kembali pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 dan mencari pemecahan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran sebagai upaya perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus 1 ada beberapa kendala selama proses pembelajaran antara lain: (a) guru belum memperhatikan keberagaman gaya belajar peserta didik, kegiatan pembelajaran sudah mengakomodasi gaya belajar kinestetik dan penggunaan media gambar hanya memfasilitasi peserta didik dengan gaya belajar visual, sedangkan untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori belum terakomodasi; (b) media hanya berupa gambar visual sehingga media tersebut hanya menampilkan satu kejadian saja; (c) peserta didik kurang bisa mengeksplorasi kreativitasnya dengan hanya mengandalkan satu gambar dan satu kejadian; (d) pemilihan kosa kata peserta didik terbatas, hanya mampu menuliskan 2 bait puisi; (e) hanya menggunakan 1-2 gaya bahasa atau majas; dan (f) peserta didik kurang kritis, kreatif, dan imajinatif dalam mengamati visualisasi gambar.

Kendala-kendala ini menjadi dasar untuk memperbaiki kegiatan pada siklus 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengganti media gambar menjadi media video. Harapannya media video mampu mengakomodasi semua gaya belajar, merangsang inovasi, kreativitas, dan imajinasi peserta didik jauh lebih baik daripada media gambar.

### **Siklus 2 Perencanaan Siklus 1**

Sebelum memulai siklus 2, peneliti melakukan perencanaan dan perbaikan pada perangkat pembelajaran dengan langkah-langkah berikut: berdasarkan analisis siklus 1, ditemukan beberapa kendala selama proses pembelajaran antara lain: (a) guru belum

memperhatikan keberagaman gaya belajar peserta didik, penggunaan media gambar hanya memfasilitasi peserta didik dengan gaya belajar visual sedangkan untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar audio dan audio visual belum terakomodasi; (b) media hanya berupa gambar visual sehingga media tersebut hanya menampilkan satu kejadian saja; (c) peserta didik kurang bisa mengeksplorasi kreativitasnya dengan hanya mengandalkan satu gambar dan satu kejadian; (d) pemilihan kosa kata peserta didik terbatas (e) hanya mampu menuliskan 2 bait puisi, hanya menggunakan 1-2 gaya bahasa atau majas; dan (f) peserta didik kurang kritis, kreatif, dan imajinatif dalam mengamati visualisasi gambar. Sebanyak 12 peserta didik tidak mencapai standar minimal (KKM).

Oleh karena itu, penerapan media video dalam pembelajaran ini mempertimbangkan beberapa aspek, seperti (a) proses penggalian ide yang kreatif, inovatif, dan imajinatif melalui latihan yang terus-menerus; (b) selain melakukan pemetaan kelas berdasarkan hasil asesmen keterampilan awal peserta didik, guru juga melakukan diferensiasi konten. Guru memberikan 6 tema yang familiar dan dekat dengan kehidupan peserta didik, yaitu perjuangan, lingkungan, perundungan, kesehatan mental, kasih sayang orang tua, dan cinta sejati. Peserta didik bebas dalam memilih tema yang diminati. Hal ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menentukan tema dan menggali minatnya pada bidang-bidang tertentu; (c) membuat media pembelajaran berupa video yang merepresentasikan keenam tema yang telah dibuat. Setelah itu, peserta didik akan diberi *barcode* yang berisi video engan 6 tema tersebut agar mudah diakses oleh peserta didik; dan (d) menyiapkan lembar catatan pengamatan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai bahan refleksi.

## **Pelaksanaan Tindakan Siklus 2**

Pada tahap pelaksanaan, tindakan yang dilakukan meliputi pendahuluan, inti, dan penutup, dengan rincian tindakan sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka, guru memberikan salam pembuka, berdoa bersama, mengecek kehadiran peserta didik, memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait dengan materi pada pertemuan sebelumnya tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi, penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk peserta didik.

Selanjutnya masuk ke kegiatan inti, peserta didik diberikan pengantar dengan pengaitan materi puisi dengan pengalaman mereka ketika menulis puisi pada kegiatan prasiklus dan siklus 1. Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok besar berdasarkan tingkat keterampilan untuk penugasan kelompok *flipbook*. Pada siklus 2, guru melakukan diferensiasi konten untuk penugasan individu maka peserta didik dibagi menjadi 6 tema yang familiar dan dekat dengan kehidupan peserta didik (yang familiar dan dekat dengan kehidupan peserta didik, yaitu perjuangan, lingkungan, perundungan, kesehatan mental, kasih sayang orang tua, dan cinta sejati) dan mereka bebas memilih tema tersebut berdasarkan minat individu yang diperoleh dari hasil tes diagnostik nonkognitif.

Kemudian, peserta didik diberikan intruksi terkait membuat puisi yang kreatif dari hasil mengamati video sebagai ilustrasi dan referensi membuat puisi secara individu.

Pada kegiatan menulis puisi, guru juga melakukan diferensiasi konten yang mana peserta didik secara individu diminta untuk membuat puisi dengan tema yang telah mereka pilih sesuai minatnya masing-masing. Peserta didik dalam kegiatan membuat teks puisi dipantau oleh guru, sehingga hasil kerja peserta didik siap untuk dituangkan dalam *flipbook*. Setelah kegiatan menulis puisi dari hasil mengamati video peserta didik bersama kelompoknya kembali melakukan diskusi untuk menyelesaikan *flipbook* (berisi materi tentang puisi, puisi-puisi individu bertema bebas hasil dari prasiklus, hasil analisis unsur pembangun dalam teks puisi, puisi-puisi individu yang telah dibuat pada siklus 1, dan puisi-puisi individu yang telah dibuat pada siklus 2). Setelah kegiatan tersebut, peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok secara acak dan klasikal. Sedangkan peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat terkait dengan hasil pekerjaan kelompok lain. Peserta didik diberikan apresiasi atas hasil pekerjaan kelompok, lalu bersama guru mengevaluasi hasil identifikasi dan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan penjelasan dan penguatan. Pada akhir kegiatan inti, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika masih ada permasalahan yang belum terpecahkan atau ada hal yang belum dipahami.

Selanjutnya masuk ke kegiatan penutup, peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini, guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang aktif selama pembelajaran berlangsung, guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, dan guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi agar tetap semangat belajar dan diakhiri dengan salam penutup.

## **Pengamatan Siklus 2**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar peserta didik dalam kegiatan menulis puisi. Setelah melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media video, di akhir pembelajaran siklus 2 dilakukan tes tulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rubrik penilaian.

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 2, terlihat bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X-H SMAN 2 Malang dengan materi teks puisi tergolong sangat tinggi. Pada tahap siklus 2, semua peserta didik berjumlah 33 peserta didik telah berhasil mendapatkan nilai di atas KKM, sehingga nilai rata-rata kelas mencapai 91,21. Nilai ini berada pada kategori sangat tinggi sesuai dengan pap skala lima. Dari hasil pengamatan dan temuan selama pemberian tindakan pada siklus 2, tidak ditemukan kendala yang berarti bagi peserta didik dan guru. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media video yang mampu mengakomodasi semua jenis gaya belajar peserta didik melalui visual, audio, dan audio visual, serta penggunaan media video juga mampu merangsang inovasi, kreativitas, dan imajinasi peserta didik jauh lebih baik daripada media gambar. Dikarenakan pada siklus 2 seluruh peserta didik telah memasuki kategori sangat tinggi di

atas KKM dengan nilai rata-rata 91,21, maka kegiatan penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan bisa diakhiri.

## **Refleksi Siklus 2**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat menjadi stimulus yang efektif dalam merangsang inovasi, kreativitas, dan imajinasi peserta didik dalam proses penulisan puisi. Media video terbukti mampu mengatasi rendahnya minat dan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi, yang sebelumnya terkendala oleh kesulitan dalam mengungkapkan tema, ide, memilih diksi, dan merangkai kata-kata menjadi puisi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi tidak hanya bergantung pada penggunaan media video, tapi juga didukung oleh penerapan model pembelajaran project based learning, yang memberikan hasil sesuai dengan harapan. Pemilihan media dan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk memudahkan peserta didik selama proses pembelajaran, yang mana media video dikombinasikan dengan model project based learning.

Hasil dari penerapan media dan model pembelajaran ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta didik dalam menulis puisi. Pada tahap prasiklus, peserta didik hanya mampu menulis 1 bait puisi tanpa menggunakan gaya bahasa. Tetapi, pada siklus 1, peserta didik mampu menulis 2-3 bait puisi dengan penggunaan 2-3 gaya bahasa. Kemudian, pada siklus 2, peserta didik sudah mampu menulis 3-5 bait puisi dan menggunakan gaya bahasa dengan baik. Pada siklus 2, tidak ditemukan kendala yang signifikan bagi peserta didik dan guru, karena masalah-masalah yang sebelumnya ditemui di kelas telah dapat diselesaikan dengan baik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif berupa gambar dan video memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi fenomena menurunnya minat dan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi melalui penerapan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan menggunakan media gambar dan video, peserta didik dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan merangsang kreativitas serta imajinasi mereka secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan media gambar dan video, keterampilan peserta didik dalam menulis puisi mengalami peningkatan yang signifikan, dengan semua peserta didik berhasil mencapai standar minimal kelulusan dan nilai rata-rata kelas yang mencapai kategori sangat tinggi. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif seperti gambar dan video dalam pembelajaran puisi dapat menjadi alternatif yang efektif. Hal ini diarenakan, media tersebut memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi. Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan yang

menyoroti pentingnya penerapan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

### Daftar Rujukan

- Agusrita, A., Arief, D., Bagaskara, R., & Yunita, R. (2020). *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(3), 604-609. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.408>
- Amin, I. (2021). *Terampil Menulis Sinopsis dan Resensi Karya Sastra*. Jakarta: Gue Pedia.
- Carroll, H., & Holly, Y. (2006). *A Comparison Study of The Effects Of A Story-Based Video Instructional Package Versus A Text-Based Instructional Package In The Intermediate Level Foreign Language Classroom*. Calico Journal. Vol.23, 2.
- Dzikrina, A. & Puspitasari, N. (2022). *Model Contextual Teaching Learning terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Basicedu, 6(4), 6975-6980. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3441>
- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhiyati, I. (2023). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Metode Experiential Learning pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 6(1), 35–43.
- Huliatunisa, Y. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Penggunaan Teknik Akrostik pada Pembelajaran Tematik*. Didaktika Tauhidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 121. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.2847>
- Isnaini, I. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Imajinatif Materi Mengarang Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar*. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 18(2), 264–278.
- Mahdiansyah. (2017). *Sistem Penilaian, Hasil Belajar, dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud., 3(2).
- Melasarianti, L., Krisnawati, V., & Martha, N. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik Berbasis Media Gambar Pahlawan Nusantara*. Jurnal Inovasi Pembelajaran. Volume 5 Nomor 1, Mei 2019.
- Misra. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Glo Kecamatan Moutong*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 1 (2). 63.
- Nisa, N. C., Nadiroh, N., & Siswono, E. (2018). *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) tentang Lingkungan Berdasarkan Latar Belakang Akademik Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan, 19(02), 114. <https://doi.org/10.21009/plpb.192.01>
- Sadiman, A.S., et.al. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salamah, S. (2020). *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*. Journal Educational of Indonesia Language, 1(01). <https://doi.org/10.36269/jeil.v1i01.301>
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutirta, E. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii SMPN 6 Kediri dalam Menulis Puisi dengan Pengembangan Model AIT (Aku Ingin Tapi)*. Jurnal Simki Pedagogia, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.11>

- Tsalitsatul Maulidah. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar*. Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan, 2(01), 64–70.
- Waharini, W., Owon, R., & Lautama, M. (2021). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Kantong Kipas Pintar (Kkp) dalam Keterampilan Menulis Puisi*. Dharmas Education Journal (De\_journal), 2(2), 311-320. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i2.492>
- Widayanti, W., Yuberti, Y., Irwandani, I., & Hamid, A. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Praktikum Percobaan Melde Berbasis Project Based Learning*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 6(1), 24-31. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v6i1.10908>
- Wijaya, H., Nazri, M. A., A.Gani, R. H., & Supratmi, N. (2021). *Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Kelas VIII SMP Islam Terampil NW Pancor Kopong*. Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan, 6(1), 51–59.
- Widayanti, A. Y. (2022). *Terampil Menulis dan Membaca Puisi*. Jakarta: Gue Pedia.